

**POLA PEMBINAAN SIKAP HUMANIS SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA
DI MASA PANDEMI COVID-19**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Dedi Rosyidi

NIM: 1620411002

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dedi Rosyidi, S.Pd.I**

NIM : 1620411002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Dedi Rosyidi

NIM: 1620411002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dedi Rosyidi, S.Pd.I**

NIM : 1620411002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Dedi Rosyidi

NIM: 1620411002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

POLA PEMBINAAN SIKAP HUMANIS SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19


Nama : Dedi Rosyidi

NIM : 1620411002


Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 26 Januari 2021

Hasil : A- (91,6)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-349/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : POLA PEMBINAAN SIKAP HUMANIS SANTRI PONDOK PESATREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDI ROSYIDI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620411002
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6013a3e309aba



Penguji I
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6013c345133d4



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6013aa5be6397



Yogyakarta, 15 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6013d74656eb6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

POLA PEMBINAAN SIKAP HUMANIS SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Yang ditulis oleh:

Nama : **Dedi Rosyidi, S.Pd.I**
NIM : 1620411002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19, Januari 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mathumah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dedi Rosyidi, Pola Pembinaan Sikap Humanis Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid 19. Tesis Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2021.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam di Yogyakarta mengedepankan pembinaan sikap humanis dalam kegiatannya. Namun pada 2 Maret 2020 Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa virus corona telah masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan pembinaan sikap humanis di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah menjadi sedikit terkendala sehingga pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta harus membuat alternatif dalam pola pembinaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Konsep Pembinaan Sikap Humanis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (2) Pola Pembinaan Sikap Humanis Santri Al-Luqmaniyyah Di Masa Pandemi Covid 19 (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Humanis Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dimasa Pandemi Covid 19

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif, psikologis dan sosiologis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembinaan sikap humanis santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi covid 19. Adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan meliputi tiga komponen berupa pengumpulan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Adapun keabsahan pengujian datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembinaan sikap humanis yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah berdasarkan landasan religius dan sosiologis. Adapun pola pembinaan sikap humanis sebelum pandemi covid 19 dilaksanakan (1) melalui pengajaran yang berupa pengajaran di kelas, pembelajaran teman sebaya, (2) melalui Pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler, kepengurusana/kepanitiaan, partisipasi kegiatan masyarakat dan khidmah, (3) melalui keteladanan pimpinan pondok, (4) melalui nasihat dan motivasi sedangkan pola pembinaan saat pandemi covid 19 adalah melalui pembentukan satgas covid 19, relawan masa pandemi, arahan mematuhi protokol kesehatan dan melalui penggalangan donasi. Faktor pendukungnya berupa kesadaran diri, lingkungan dan wali santri sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran diri dan kesibukan santri.

Kata Kunci : Pembinaan sikap humanis, Pandemi Covid 19

التجريد

ديدي رشيدي. إشراف تربية الموقف الإنساني لطلاب المعهد الإسلامي السلفي اللقمانية يوكياكرتا. الأطروحة. يوكياكرتا: قسم التربية الإسلامية، تركيز تربية الإسلام، 2021. إن حقيقة التربية معايشة الإنسان كالإنسان. ولابد من التربية نشر القيم الإنسانية نظرا إلى دورها كالحصن الأول. المعهد السلفي الإسلامي اللقمانية يوكياكرتا وهو أحد المؤسسة التربية الإسلامية لايزال تقدم إشراف الموقف الإنساني في كل نشاطه. ولكن رئيس الجمهورية إندونيسيا جوكو ويدودو يعلن في 2 مارس 2020 أن الكورونا قد وقعت في إندونيسيا. وتؤثر هذه الوقعة في إشراف الموقف الإنساني في المعهد، وسار هذا الإشراف بكل صعوبة. فلذلك أخذ المعهد المنهج والطريقة البديلة فيه.

وأغراض هذا البحث معرفة: (1) فكرة إشراف الموقف الإنساني في المعهد الإسلامي السلفي اللقمانية يوكياكرتا، (2) نموذج في الوباء الكورونا، (3) المساعد والعراقيل فيه في الوباء الكورونا.

وهذا هو البحث الوصفي بالمنهج الإستقراء، والنفسي، والإجتماعي. وغرض هذا البحث وصف وتحليل تنفيذ إشراف الموقف الإنساني في المعهد الإسلامي السلفي اللقمانية يوكياكرتا في الوباء الكورونا. وطريقة جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة الميدانية، والمقابلة، والتوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات فتحتوي على ثلاثة أقسام، وهي جمع البيانات، وتقليلها، وأخذ الخلاصة. وأما الإختبار على صحة البيانات فباستخدام ثلاثية المراجع.

وحاصل هذا البحث يدل على أنّ فكرة إشراف الموقف الإنساني في هذا المعهد تؤسس على أساس الدين والإجتماع. وأما نموذج قبل الوباء الكورونا فهو توجد في نشاط التربية والتعليم بين الأصحاب، والنشاط الزائدي، والإدارة أو اللجنة، واشتراكهم في نشاط المجتمع والخدمة. وأما نموذج في الوباء الكورونا فبتكوين فرقة العمل للوباء الكورونا، والتطوع فيه، والتعليمات موافق تحديد الصحة، وجمع التبرعات. والمساعد فيه وعي النفس، البيئة والوالدين، والعراقيل هي نقص الوعاية والشغل من الطلاب.

الكلمات المفتاحية: إشراف تربية الموقف الإنساني، المعهد السلفي الإسلامي اللقمانية يوكياكرتا، الوباء الكورونا.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
_____	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
_____	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'idat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-samā' asy-syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawi al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulisan tesis ini telah dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada nabi Muhammad SAW., sebagai uswatun khasanah bagi seluruh umatnya.

Berkat bantuan dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, sangatlah tepat kiranya jika kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam (S2) atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan perkuliahan dari awal hingga akhir
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., sebagai pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasanya meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini

5. Dr. Muqowim, S. Ag, M.Ag. sebagai pembimbing akademik yang membantu saya dalam pembelajaran dan pengarahannya di UIN Sunan Kalijaga.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Bpk Kyai Naimul Wa'in dan Ibu Nyai Siti Chamnah.
7. Seluruh Ustadz, pengurus dan santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, istri dan anakku yang selalu membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Penulis



Dedi Rosyidi

MOTTO

“Kunci keberhasilan seseorang itu terletak pada kemampuan memproses apa yang dihadapi dan itu (tujuannya) untuk mengembangkan dirinya sendiri”

(KH. Najib Salimi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PESETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA ARAB	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II PROFIL SINGKAT PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH	
A. Gambaran Umum	32
1. Letak Geografis.....	32
2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta	33
3. Visi, Misi dan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	35
4. Tujuan	36
5. Keadaan Guru dan Santri	37
6. Sarana dan Prasarana	37
7. Struktur Organisasi	38
8. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	40
BAB III ANALISIS POLA PEMBINAAN SIKAP HUMANIS PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID 19	
A. Konsep Pembinaan Sikap Humanis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .	42
1. Landasan Pembinaan Humanis	43
2. Tujuan Pembinaan Humanis	47
3. Sikap Humanis di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	50
B. Pola Pembinaan Sikap Humanis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	55
1. Pembinaan Sikap Humanis Sebelum Pandemi Covid-19	56
2. Pembinaan Sikap Humanis Saat Pandemi Covid-19	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Humanis	72

1. Faktor Pendukung	72
2. Faktor Penghambat.....	74

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Program Kerja LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 2019-2020	46
Tabel 2 : Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	54
Tabel 3 : Contoh Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk multidimensional yang dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Adapun yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah aspek kerohaniannya. Manusia akan menjadi sungguh-sungguh manusia kalau ia mengembangkan nilai-nilai rohani (nilai-nilai budaya), yang meliputi: nilai pengetahuan, keagamaan, kesenian, ekonomi, kemasyarakatan dan politik.¹

Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas sendiri bisa dilihat dari pendidikannya.

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia. Dalam pengertian lain manusia adalah subjek atau pribadi yang memiliki hak cipta, rasa, dan karsa. Oleh karena itu, pendidikan yang memanusiakan manusia adalah sebuah keharusan yang terus menerus digelar, karena ini menjadi prinsip-prinsip bagi keberhasilan pendidikan sebagai upaya kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan humanis yang bertujuan untuk memanusiakan manusia adalah teori belajar pendidikan humanis. Teori belajar humanis pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap

¹Bambang Sugiarto, *Humanisme dan Humaniora (Relevansinya dengan Pendidikan)*, (Yogyakarta-Bandung: Jalasutra, 2008), hlm. 343.

berhasil apabila seseorang memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, individu dalam proses belajar harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualitas diri dengan sebaik-baiknya.² Pendidikan dalam perspektif humanis inilah, sebagai penyempurnaan diri manusia baik secara religius, intelektualitas, dan kemudian memadukan keduanya dalam tingkah laku.

Spirit humanis tersebut memang sejalan dengan hakikat pendidikan. Sudah seharusnya pendidikan menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai landasan ideologis yang mendasari setiap prosesnya agar senantiasa selaras dengan hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Paradigma pendidikan dibangun atas dasar pengembangan potensi menuju pembentukan pribadi manusia yang utuh. Konsepsi manusia memiliki arti penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri diartikan sebagai upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Pengertian diatas menyiratkan adanya posisi sentral manusia dalam pendidikan. Dari sinilah kemudian filsafat manusia menjadi titik awal merumuskan konsep pendidikan Islam.³

Untuk menuju proses memaksimalkan potensi manusia, diperlukan pengembangan diri yang sangat optimal dari manusia itu sendiri. Dalam hal pendidikan, pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari

² Dr. M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan (konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 56.

³Bambang Sugiarto, *Humanisme dan Humaniora (Relevansinya dengan Pendidikan)*, (Yogyakarta-Bandung: Jalasutra, 2008), hlm. 309.

aktualisasi diri, yaitu proses untuk menjadi yang terbaik dengan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kota Yogyakarta, Pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 2000 ini mempunyai misi : 1) Mengkaji dan mengembangkan ilmu agama yang berbasis pada kitab-kitab *mu'tabar*, 2) Melakukan kegiatan sosial secara aktif baik yang bersifat internal maupun eksternal pondok, 3) Meningkatkan peran serta pondok dalam menjawab permasalahan masyarakat dalam konteks sosial gototng royong, dan 4) mengembangkan kreatifitas dan produktifitas pondok pesantren.⁴

Berdasarkan misi Pondok pesantren yang telah disebutkan diatas, Menurut amin Rofiq⁵, selain dituntut untuk bisa menguasai ilmu agama agama, santri harus bisa "*nguwongke wong*", agar ketika terjun dimasyarakat nanti, selain bisa mengaji santri juga bisa bersosial dengan baik dengan masyarakat.

Pernyataan Amin Rofiq diatas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun menurut John

⁴ Dokumentasi berbentuk arsip, visi dan misi PP Al-luqmaniyyah Yogyakarta, 15 November 2020

⁵ Lurah Pondok, Observasi di Kantor pengurus PP A-Luqmaniyyah Yogyakarta, 2 Desember 2020

Dewey, tujuan pendidikan adalah membantu manusia untuk berkembang sehingga pendidikan membuat dirinya menjadi makhluk yang sempurna.

M Syaiful Kamal⁶ menambahkan, untuk mencapai misi pondok pesantren yang telah disebutkan diatas, Pondok pesantren mempunyai program-program khusus untuk merealisasikannya, diantaranya adalah *Roan*⁷, *laden*⁸, dibentuknya LPPM⁹, dan lain sebagainya. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan terbentuknya sikap humanis didalam diri santri Al-luqmaniyyah.

Namun pada tahun 2020, pelaksanaan program yang menunjang pembinaan sikap humanis ini terkendala oleh adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini merupakan pandemi yang melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan penjelasan dari WHO Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti mers dan sars, penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan dari manusia ke manusia. Adapun Covid-19 ini pertama kali di Wuhan, China.¹⁰

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi dengan sangat cepat melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll). Sehingga banyak negara di dunia yang memutuskan untuk

⁶ Wakil lurah Pondok, Observasi di PP A-Luqmaniyyah Yogyakarta, 2 Desember 2020

⁷ Kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok atau kerja bakti

⁸Kegiatan yang dilakukan santri sebagai tim konsumsi dalam sebuah acara yang diselenggarakan oleh pondok pesantren

⁹LPPM memiliki kepanjangan lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat. LPPM adalah wadah bagi santri yang hendak belajar mengamalkan ilmu yang didapat selama belajar dipondok kepada masyarakat.

¹⁰ <https://www.kemkes.go.id/> dikases pukul 18.55 pada tanggal 2 Desember 2020

melakukan *social distancing* atau bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebarannya, tidak terkecuali Indonesia. Pada Maret 2020 Presiden Indonesia, Bpk Ir Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat warga Indonesia yang terpapar Covid-19. Sehingga Bapak Ir. Joko Widodo memutuskan untuk membatasi pergerakan warganya dengan mewajibkan *social distancing*,¹¹

Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini menyentuh hampir semua sektor kehidupan, seperti aspek kesehatan, ekonomi, pariwisata, transportasi, dan pendidikan. Dalam sektor pendidikan, sebagai upaya pencegahan penyebaran dampak Covid-19, Kemendikbud mengumumkan surat edaran terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Adapun diantara himbauannya adalah mengintruksikan agar proses belajar dilaksanakan dirumah masing-masing melalui pembelajaran daring/jarak jauh.¹²

Sedangkan di kalangan pesantren, pandemi ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan. Berdasarkan pada surat edaran kementerian agama No. 2851 tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19, pesantren yang berasrama atau ma'had diimbau untuk menyesuaikan model pembelajarannya dengan kebijakan masing-masing daerah. Dan tidak menerima tamu dari luar pesantren atau menutup akses orang luar pesantren

¹¹www.kompas.com/nasional/read/2020/03/02/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-korona

¹²<https://www.kemendikbud.go.id/> Surat edaran nomor 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa dadrurat penyebaran *coronavirus* Disease (*Covid-19*)

untuk memasuki kawasan pesantren.¹³ Pembatasan tersebut berdampak langsung dengan program-program pesantren yang juga banyak melibatkan masyarakat diluar pesantren.

Para peneliti lainnya juga telah membahas tentang dampak Covid-19 di dunia pendidikan, diantaranya pada proses penilaian siswa dan penyaluran karier lulusannya,¹⁴ tingkat keterampilan guru dalam media pembelajaran daring,¹⁵ dan kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran secara daring.¹⁶

Adapun pembinaan sikap humanis yang ada dipondok pesantren Al-Luqmaniyyah tentunya menjadi terdampak disebabkan adanya penyebaran virus tersebut. Pondok pesantren yang merupakan pendidikan tradisional karena mempunyai keunikan tersendiri dalam sistem pendidikannya. Ia harus mampu mengelola dengan baik lembaganya sebagai upaya pemeliharaan pesantren agar proses pembelajaran masih tetap berlangsung di tengah masa pandemi ini. Lebih jauh pondok pesantren perlu mengadakan inovasi dalam mengelola proses pendidikan yang ada didalamnya seiring dengan kondisi yang dihadapinya tentunya tujuannya adalah agar tetap bertahan dalam masa pandemi ini. Adanya pandemi ini menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, Administrasi

¹³ <http://covid19.hukumonline.com/> Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam no 285.1 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

¹⁴ Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, Salam : Jurnal Sosial & Budaya Syar’i, Vol. 7 No. 5 2020, (Jakarta : FSH UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 395-400.

¹⁵ Poncowari Wahyono, dkk., “Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang), hlm. 51-65

¹⁶ Rodame Monitorir Napitupulu, “Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak Jauh”, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 7 No.1 April 2020, hlm. 23-33

kelembagaan dan terguncangnya ekonomi pesantren. Hal ini juga menyebabkan terkendalanya proses pembinaan sikap humanis yang ada dipondok pesantren Al-Luqmaniyah.

Dari uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya proses pola pembinaan sikap humanis santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pola pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19
 - b. Untuk mengetahui pola pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk khazanah keilmuan pendidikan Islam dan dijadikan acuan bagi civitas akademika

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik, penentu kebijakan pendidikan serta pemerintah secara umum.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding terhadap tesis ini.

Pertama, Tesis yang berjudul “*Pola Pembentukan Karakter bagi Anak di Dayah Bustanul Ridha Desa Blan Mideun Kabupaten Aceh Timur*”¹⁷. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) deskriptif non statistik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola pembentukan karakter di Dayah Bustanul Ridha Desa Blan Mideun Kabupaten Aceh Timur melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan adalah strategi nalar moral

¹⁷ Muslem, “*Pola Pembentukan Karakter bagi Anak di Dayah Bustanul Ridha Desa Blan Mideun Kabupaten Aceh Timur*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

(*moral reasoning*), pengetahuan moral (*moral knowing*), rasa moral (*moral feeling*) dan aksi moral (*moral action*).

Adapun hubungan tesis diatas dengan peneliti adalah mengkaji tentang sebuah pola pembentukan sebuah sikap ataupun karakter.. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada variabel sikap yang dikaji yaitu sikap humanis yang ada dalam kegiatan pondok pesantren.

Kedua, Tesis yang berjudul “*Humanisme pendidikan Islam : Telaah pemikiran Abdul Munir Mulkhan*”¹⁸ Tesis yang ditulis oleh Dewi Indarti Andayani ini merupakan kajian terhadap pemikiran Abdul Munir Mulkhan yang merupakan sosok yang humanis dan senantiasa melontarkan gagasannya dengan berdasarkan asas kemanusiaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji dan mengungkap biografi Abdul Munir Mulkhan, karya-karya serta perkembangan corak pemikirannya dari sudut kesejarahan dalam melihat pendidikan humanis Abdul Munir Mulkhan.

Tesis diatas lebih membahas teori pendidikan humanis beserta relevansinya dalam pendidikan Islam, sedangkan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis lebih kepada pembinaan sikap humanis itu sendiri.

Ketiga, tesis yang berjudul “*Nilai-nilai Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Husada, Banguntapan,*

¹⁸ Dewi Indarti Andayani, “*Humanisme Pendidikan Islam :Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan*”,Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

*Bantul*¹⁹ tesis yang ditulis oleh Zaenal Arifin ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (*Library Research*), teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. tesis ini menyimpulkan pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMK Amanah Husada bertujuan untuk menciptakan generasi yang bertaqwa, unggul mandiri dan kreatif. Tujuan ini selaras dengan nilai-nilai humanistik. Nilai-nilai tersebut adalah toleransi, kejujuran, nasionalisme, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan dan berbaik sangka.

Adapun hubungan tesis diatas dengan peneliti adalah mengkaji tentang humanistik. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada kegiatan yang dijadikan penelitian.

Dari pemaparan diatas, posisi penelitian penulis sebagai pengembang dari karya-karya sebelumnya. Adapun pembahasan penelitian ini adalah tentang Pola Pembinaan Sikap Humanis Pondok Santri Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi covid-19

E. Kerangka Teoritik

Landasan teori merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai standar berpikir serta sebagai alat analisis permasalahan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Pembinaan Sikap

Kata pembinaan berasal dari kata *bina* yang berarti bangun.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah

¹⁹ Zaenal Arifin, “*Nilai-nilai Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Husada, Banguntapan, Bantul*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

sebuah proses cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan: bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.²⁰

Secara konseptual pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pembinaan menunjukkan pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kesakitan, ketidaktahuan dan ketidakberdayaan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan materi dan immateri

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 144.

- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²¹

Dalam pelaksanaannya, pembinaan pasti memiliki tujuan, Adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama.²²

2. Pengertian Sikap Humanis

²¹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

²² Ibid.... 156

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Humanis adalah orang yang menjunjung tinggi dan memperjuangkan kehidupan masyarakat yang mengedepankan asas perikemanusiaan dan mementingkan kepentingan umat manusia. Humanis memiliki anggapan bahwa manusia adalah objek yang paling penting.

Sedangkan menurut Paulo Freire, humanis adalah penguasaan manusia atas dirinya sendiri, sehingga karenanya ia menjadi merdeka, bebas melakukan apapun sesuai pilihannya sendiri dalam berpikir, berkreasi, berinovasi.²³ Lebih jelas lagi Freire menjelaskan bahwa humanisasi berarti proses menyadarkan manusia terhadap realitas manusia dan realitas dirinya sendiri. pengenalan terhadap keduanya tidak cukup hanya bersifat subjektif atau objektif, akan tetapi keduanya harus berjalan beriringan dengan porsinya masing-masing.

Hal yang paling berharga bagi seorang manusia adalah kemanusiaanya dan panggilan ontologisnya untuk menjadi manusia seutuhnya. Perlu kita ketahui juga bahwa tujuan tertinggi manusia adalah humanisasi dan semua itu bisa dicapai dengan proses pembebasan terlebih dahulu. Freire menyatakan secara eksplisit : “ini adalah tujuan (*finalitas*) pokok dari keberadaan manusia : menjadi manusia.”²⁴

Proses untuk menjadi manusia tersebut disebut dengan humanisasi, humanisasi menurut pengertian Freire adalah pencarian kebebasan individu. Tujuan humanisasi adalah tujuan sosial, dan kebutuhan manusia

²³ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: LP3S: 2003) hlm. 41-43.

²⁴ Denis Collins, *Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*, Jakarta, Pusta Pelajar : 1999), hlm. 34.

untuk menjadi makhluk bagi dirinya sendiri tercapai saat masyarakat mampu menjadi sesuatu untuk dirinya sendiri

Sedangkan pendapat Abraham Maslow tentang humanis adalah menegaskan tentang adanya keseluruhan kapasitas martabat dan nilai kemanusiaan untuk menyatakan diri (*self-realization*). Pandangan ini menegaskan bahwa organisme selalu bertindak laku sebagai kesatuan yang utuh bukan sebagai komponen yang berbeda. Maslow menciptakan suatu teori baru yang menghindari kekurangan Sigmund Freud dan Watson. Manusia akan berkembang menjadi pribadi yang utuh kalau dia berhasil mewujudkan bakatnya sebaik-baiknya. Freud berpendapat manusia yang sehat ialah orang yang menyesuaikan dirinya dengan baik, tapi menurut Maslow bukan adaptasi yang menyelamatkan orang melainkan realisasi potensi. Orang yang hanya mencapai tingkat rata-rata yang sesuai dengan syarat-syarat lingkungan tidak akan menikmati kepuasan orang berani yang sesudah setiap frustrasi memberanikan diri mencari tingkat yang tinggi.²⁵

Menurut Carl Rogers, Manusia pada dasarnya baik dan penuh kepositifan, Manusia mempunyai kemampuan untuk membimbing, mengatur, dan mengontrol dirinya sendiri. Setiap individu pada dirinya terdapat motor penggerak, yang ciri-cirinya, 1) Terbuka pada pengalaman

²⁵ M.A.W Brouwer dkk, *Kepribadian dan Perubahannya*, (Jakarta PT Gramedia : 1982) hlm .47.

sendiri, 2) hidup dengan menempuh jalan dalam kenyataan, 3) Percaya pada diri-sendiri²⁶

Adapun Prinsip humanis Carl Rogers adalah bahwa setiap Individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menangani masalah-masalah psikisnya asalkan fasilitator menciptakan kondisi yang dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri.²⁷

Humanis berarti bersikap terbuka terhadap prinsip-prinsip orang lain, apapun statusnya. Artinya, kita dituntut untuk bersikap peduli dan sensitif terhadap kesulitan orang lain serta mencurahkan kasih sayang yang melampaui garis-garis primordial ataupun sekat-sekat sosial lainnya.²⁸

Dari penjelasan beberapa teori diatas, penulis menggunakan teori Carl Rogers sebagai alat untuk menganalisis pembinaan dan sikap humanis santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Adapaun kesimpulan dari beberapa teori diatas dapat diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam membentuk pribadi manusia yang mempunyai sikap humanis, humanis berarti memandang bahwa setiap orang harus dihormati sebagai persona, sebagai manusia dalam arti sepenuhnya. Setiap orang dihormati tidak karena ia pintar atau bodoh, baik atau buruk, dari mana daerah asal-usulnya, komunitas etnik atau umat beragama mana, dan apakah ia seorang laki-laki atau perempuan. Sikap Humanis berarti

²⁶ Bau Ratu, *Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal 2012

²⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press,2004),hlm 45.

²⁸ Hasan Hanafi dkk, *Islam dan Humanisme : Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),hml.209.

menghormati orang lain dalam identitas personalnya, dengan keyakinan-keyakinan, kepercayaan-kepercayaan, cita-cita, ketakutan-ketakutan dan kebutuhan-kebutuhannya.

3. Landasan Pembinaan Sikap Humanis

a. Landasan Religius

Dalam sudut pandang agama Islam, Alat yang digunakan untuk mengukur bahwa seseorang itu baik atau buruk adalah berdasarkan pada Al-qur'an dan As-sunah. Sebab keduanya merupakan panduan hidup penganut agama Islam. Al quran memandang penting tentang perlakuan terhadap manusia, karena sebagian besar pembahasan yang ada dalam al quran adalah pembahasan akhlak dan *muamalah*. Kemudian Al-hadits sebagai sumber rujukan kedua dalam pembinaan akhlak, dimana dalam Al Hadits terdapat perintah, anjuran, dan contoh-contoh dari Rasulullah saw tentang berakhlak yang baik.

Konsep nilai humanis yang dimaksud di dalam Islam adalah memanusiakan manusia sesuai dengan perannya sebagai khalifah di bumi. Ali Syari'ati berpendapat bahwa humanisme merupakan ungkapan dari sekumpulan nilai *Ilahiah* yang ada dalam diri manusia yang merupakan petunjuk agama dalam kebudayaan dan moral

manusia, yang tidak berhasil dibuktikan adanya oleh ideologi-ideologi modern akibat pengingkaran mereka terhadap agama.²⁹

b. Landasan Sosiologis

Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang selama hidupnya akan melakukan hubungan dengan manusia lainnya. Dalam berhubungan dengan orang lain seseorang menampilkan perbuatan dari kehendak jiwa. Dan perbuatan manusia adalah perwujudan akhlak. Terciptanya hubungan antar manusia yang harmonis sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam berinteraksi.

Terciptanya tatanan sosial, terwujudnya sebuah budaya kehidupan masyarakat yang baik, sikap kekeluargaan yang baik tentunya berasal dari pola hubungan antar manusia yang saling menunjukkan perilaku baik dalam segala hal. Sebaliknya perilaku yang tidak baik akan mengganggu bahkan merusak hubungan sosial dalam masyarakat. Pembinaan akhlak dilaksanakan karena didasari pemikiran bahwa hubungan sosial manusia akan berjalan baik jika manusia memiliki sifat-sifat terpuji yang terwujud dalam perilaku-perilakunya yang baik sehingga mampu hidup dalam lingkungan sosial secara baik.³⁰

c. Landasan Psikologis

²⁹Ali Syariati, *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, cet. II. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm.119.

³⁰Moh. Suardi, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm.20

Dalam konsep teoritis, Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan masalah gejala kejiwaan manusia. Psikologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai manifestasi aktivitas jiwanya. Psikologi juga mempelajari interaksi antara satu orang dengan lainnya.

Secara praktis, dalam manusia bertingkah laku adalah merupakan cerminan aktivitas jiwanya, jika perilaku yang dimunculkan seseorang adalah perilaku baik maka itu berasal dari kondisi jiwa yang baik, dan sebaliknya jika perilaku manusia itu buruk maka dapat dipastikan ia memiliki kejiwaan yang buruk. Dalam hal pembinaan sikap, peran dari upaya pembinaan sikap humanis adalah pembentukan jiwa manusia yang baik, yakni jiwa yang suci cenderung pada nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Tujuan Pembinaan Sikap Humanis

Tujuan Pembinaan Sikap humanis pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (3) yang berbunyi, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Sejak tahun ajaran 2010, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembinaannya. Yang mana terdapat 18 nilai-nilai dalam proses pendidikannya. Namun

penulis tidak mencantumkan semuanya, penulis hanya mencantumkan nilai-nilai yang berkaitan langsung dengan sikap humanis. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:³¹

- a. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- c. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- d. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- e. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- f. Bersahabat/Komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- g. Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat

³¹ Narwanti, Sri. *Pendidikan karakter*, (2011, Yogyakarta : Familia), hlm. 11.

penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

- h. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- i. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Metode Pembinaan Sikap Humanis

Sebagaimana tujuan dalam pembinaan sikap humanis, bahwa pada hakikatnya pembinaan sikap humanis meliputi sebagian nilai-nilai pendidikan karakter. Maka dari itu metode yang digunakan dalam pembinaan sikap humanis juga berhubungan dengan metode pendidikan karakter. Upaya pembinaan sikap humanis akan berhasil jika dilaksanakan dengan metode yang tepat. Metode dalam hal ini adalah jalan yang ditempuh untuk menanamkan sikap humanis pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang baik.

Beberapa para pemerhati pendidikan mengemukakan beberapa metode dalam pembentukan karakter seseorang. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani mengungkapkan ada beberapa cara meluruskan perilaku dalam hal adab yaitu metode perbaikan dengan praktek nyata, metode isyarat, metode pemberian pujian, metode pemberian kepuasan dengan dialog, metode peringatan keras dan

metode teguran serta hukuman.³² Helmawati mengemukakan ada lima metode pembentukan karakter kepada seseorang yaitu dengan cara sedikit pengajaran atau teori, banyak peneladanan, banyak pembiasaan atau praktik, banyak motivasi, pengawasan dan penegakkan aturan.³³ Dalam hal ini penulis menggunakan pendapat Amirulloh Syarbini mengenai cara pembentukan karakter :

a. Pengajaran

Metode Pengajaran adalah Metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. karena dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya; monoton, siswa tidak aktif, informasi hanya satu arah, feed back relatif rendah, terlalu menggurui dan dirasa melelahkan bagi siswa, dan sebagainya.

b. Pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan ? ya, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu

³²Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, Muhammad Muhtadi (terj.) (Solo: Zam-zam, 2015), hlm. 313.

³³ Helmawati, *Pendidikan karakter Sehari-hari*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2017), cet I, hlm.24.

dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk kelas hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan.

c. Keteladanan

Dalam pembinaan sehari-hari keteladanan sangat penting untuk diterapkan, dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya apa yang dilakukan anak sebagian besar diperoleh dari meniru. Keteladanan akan memberikan pengaruh kuat terhadap diri anak. Anak ketika berinteraksi dengan orang dewasa ia akan melihat, mendengar, mengenal dan mempelajari apa yang berada dari luar diri mereka. Maka jika orang dewasa dapat selalu menjadi teladan dengan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang baik maka anak akan terpengaruh mencontoh kepada hal yang baik pula. Hal ini sebagaimana Al Ghazali mengibaratkan orang tua adalah cerminan anak-anak, ini artinya perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, karena kecenderungan anak-anak adalah meniru. Metode keteladanan atau yang biasa disebut *uswah hasanah* akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik

bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya dan atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

d. Pemberian nasihat dan motivasi

Kata nasihat berasal dari kata "*nash*" yang artinya halus, murni dan bersih yang merupakan lawan kata dari kata kotor dan curang. Dengan demikian kata-kata nasihat harus jauh dari kecurangan dan kata-kata kotor tetapi haruslah kata-kata bersih atau lemah lembut. Maka nasihat adalah sebuah kalimat yang mengungkapkan suatu bentuk keinginan kebaikan kepada objek yang diberikan nasihat. Metode nasihat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Karakteristik utama sebuah nasihat adalah menggunakan perkataan lembut dan mengandung motivasi tidak ada unsur menyakiti perasaan, dengan kata lain nasihat adalah perkataan yang membangun kesadaran diri seseorang untuk mau melakukan kebaikan. Di dalam nasihat ada unsur memerintah, melarang dan menganjurkan dengan disertai alasan-alasan atau dalil-dalil. Dalam nasihat juga terdapat unsur penjelasan konsekuensi dari sebuah perbuatan yang sedang dinasihatkan. Di dalam Al-Quran, terdapat penjelasan tentang metode nasihat yang dilakukan para nabi kepada kaumnya seperti Nabi Shaleh yang menasihati kaumnya agar menyembah Allah, nabi Ibrahim yang menasihati kaumnya agar menyembah Allah dan berhenti menyembah patung, Begitu pula ada kisah selain nabi contohnya Lukman yang menasihati anaknya agar

menyembah Allah dan berbuat baik kepada orang tua, serta anjuran melakukan akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela.

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Humanis

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar, radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, yang berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Jadi tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.³⁴

F. Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁵ Sesuai pengertian tersebut, maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

³⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 98.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 15.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakangnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam proses pendidikan dalam mengembangkan sikap humanis.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adapun subyek dari penelitian ini adalah :

- a. Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- b. Ketua Dewan Pendidikan Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- c. Ketua LP2M Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- d. Ketua Lamasta Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- e. Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Adapun obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses penelitian tentang pola pembinaan sikap humanis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Di masa Pandemi Covid-19.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis akan mengumpulkan data dengan metode-metode yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, metode tersebut adalah :

a. Interview

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, dimana yang satu dapat melihat melihat muka yang lainnya dan mendengar dengan telinganya sendiri dari suaranya.³⁶ Dialog wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat bebas, penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar sebagai pedomannya.³⁷

Dalam penelitian ini, informasi yang akan digali melalui metode ini adalah ruang lingkup mengenai pembinaan sikap humanis santri, pelaksanaannya, dan beberapa hal yang menjadi penghambat

³⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 88.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm.320.

dan pendukung serta upaya dalam mengatasi berbagai kendala yang ada.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi oleh penulis. Dalam melakukan pengamatan, penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.³⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi letak geografis, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan secara tertulis yang isinya adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data. Catatan bisa berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai sebuah kenyataan, bukti ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset, pita *recording*, slide, dan film. Oleh karena itu dokumen dalam hal ini bisa berupa arsip.

³⁸ *Ibid.*, hlm.313.

Dalam hal ini peneliti mencari data tentang struktur organisasi, keadaan ustadz, staf dan santri. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi proses pembinaan sikap humanis santri.

4. Metode Analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan data dengan apa adanya kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar. Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini juga berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir telah tersusun lengkap.³⁹

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi dapat disajikan dalam bentuk narasi, uraian, tabel, grafik, dan sejenisnya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm.338.

melihat apa yang sedang terjadi kemudian dapat menentukan kesimpulan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sekumpulan informasi yang telah tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan analisis yang selanjutnya akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁰

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan, penulis akan melakukan : pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Ketiga, analisis kasus negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian hingga waktu tertentu. Kelima, mengkonsultasikan dengan pembimbing.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa bab dimana bab yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat dan merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 341.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 342.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta antara lain letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengajar, keadaan santri serta sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi pelaksanaan penelitian, yaitu hasil penelitian mengenai pola pembinaan sikap humanis di pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta di masa pandemi yang mencakup deskripsi data, proses pelaksanaan, sistem tujuan, metode pembinaan dan analisisnya.

Bab keempat berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian-uraian pemaparan diatas mengenai Pola Pembinaan sikap humanis santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada masa Pandemi Covid 19, penulis dapat memperoleh kesimpulan penting sebagai berikut :

- a. Konsep pembinaan sikap humanis yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah konsep berdasarkan Al-Quran-Hadits dan landasan sosiologis. Tujuan pelaksanaannya adalah :
 1. Menginternalisasikan Akhlak Mulia
 2. Melatih Kepekaan Sosial
 3. Mengoptimalkan potensi dan bakat
 4. Mengamalkan ilmu yang telah didapat
 5. Menumbuhkan kesadaran santri
 6. Melatih tanggungjawab

Adapun contoh sikap humanis yang dibina pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab
2. Disiplin
3. Kerja sama
4. Peduli sosial
5. Peduli lingkungan
6. Menghargai prestasi

7. Aktualisasi diri

8. Demokratis

9. Kreatif

b. Proses Pelaksanaan Pembinaan Sikap Humanis dipondok Pesantren terbagi menjadi dua bagian :

1. Pola Pembinaan Hamanis Sebelum Pandemi Covid 19

Pola Pembinaan sikap humanis berarti gambaran secara umum mengenai model usaha-usaha yang dilakukan untuk membentuk sikap-sikap humanis kepada para santri. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam proses upayanya memberikan pembinaan sikap humanis terhadap santri menggunakan beberapa macam pola. Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dilapangan, maka penulis paparkan sebagai berikut :

a) Melalui Pengajaran

1) Pengajaran dikelas

2) Pembelajaran teman sebaya

b) Melalui Pembiasaan

1) kegiatan ekstrakurikuler

2) kepeguruan/kepanitiaan

3) partisipasi dalam kegiatan masyarakat

4) khidmah

c) Keteladanan Pimpinan Pondok

d) Melalui Nasihat dan Motivasi

2. Pola Pembinaan Hamanis saat Pandemi Covid 19

Adapun beberapa jenis pola pembinaan sikap humanis saat pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai berikut :

- a) Melalui pembentukan Satgas Covid 19
- b) Melalui realawan mas pandemi covid 19
- c) Melalui arahan mematuhi protokol
- d) Penggalangan Donasi

Adapun beberapa kegiatan sebelum masa pandemi yang masih dapat dilakukan dimasa pandemi adalah sebagai berikut :

- a) Pengajaran di kelas
 - b) pembelajaran teman sebaya
 - c) kepeguruan/kepanitiaan
 - d) Melalui Khidmah
- c. Faktor pendukung dalam pembinaan sikap humanis pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah gaktor kesadaran diri Santri, faktor wali Santri , faktor lingkungan. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran diri santri dan faktor waktu yang bertabrakan dengan aktifitas santri yang lain

B. Saran

Adapun Saran yang penulis ajukan kepada pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang berkaitan dengan pembinaan sikap humanis santri di Masa Pandemi adalah :

1. Bagi Pengurus/pengelola pondok pesantren Al-Luqmaniyyah bahwa adanya pembinaan sikap humanis adalah hal yang penting dan hendaknya terus ditingkatkan pelaksanaannya. Hal ini dilandasi bahwa ini bisa menjadi salah satu instrumen untuk pendidikan santri agar setelah lulus dari pondok pesantren menjadi santri yang humanis dan menjadi contoh dimasyarakat.
2. Bagi Santri, hendaknya seluruh santri selalu mendukung penuh kegiatan dan program yang ada dipondok pesantren Al-Luqmaniyyah, terkhusus proses pembinaan sikap humanis. Seorang santri perlu memahami bahwa usaha pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan santri di masa yang akan datang.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Semesta alam atas kemurahan-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sebagai karya penelitian tentunya banyak sekali kukarangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan sarannya agar kedepannya lebih baik lagi. Semoga karya ini mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi praktisi dan akademisi diseluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, t.t
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Brouwer , M.A.W dkk, *Kepribadian dan Perubahannya*, Jakarta PT Gramedia : 1982
- Collins , Denis, *Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*, Jakarta, Pusta Pelajar : 1999
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas* Jakarta: LP3S: 2003
- Hanafi, Hasan dkk, *Islam dan Humanisme : Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Helmawati, *Pendidikan karakter Sehari-hari*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2017.
- M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan (konsep dan Aplikasinya)*, Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 2009.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan karakter*, 2011, Yogyakarta : Familia
- Pasaribu, Simanjuntak, B., I. L., *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Ratu, Bau, *Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal 2012
- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, Muhammad Muhtadi (terj.) Solo: Zam-zam, 2015.
- Suardi, Moh., *Sosiologi Pendidikan* Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Sugiarto, Bambang, *Humanisme dan Humaniora (Relevansinya dengan Pendidikan)*, Yogyakarta-Bandung : Jalasutra, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006

Syariati , Ali, *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, cet. II. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

Tanzeh. Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.

Skripsi, Tesis dan Hasil Penelitian

Aji , Rizqon Halal Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, Vol. 7 No. 5 Jakara : FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020

Andayani, Dewi Indarti, “Humanisme Pendidikan Islam :Telaah Pemikiran Abdul Munir Mul Khan”,*Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Arifin , Zaenal, “Nilai-nilai Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Husada, Banguntapan, Bantul” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Arifin, zaenal “Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1 No.1 2012

Farida, Yushinta Eka, “Humanisme Dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Tarbawi* Vol.12 No.1, 2015

Hibana. dkk, “Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah”, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol 3 No.1 Juni 2015

- Mualim, Khusnul, “Gagasan Pemikiran Humanistik Dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al-Attas Dengan Paulo Freire)” dalam *Jurnal Al-Asasiyya : Journal Of Basic Education* Vol 1 No 2 2017
- Muslem, “Pola Pembentukan Karakter bagi Anak di Dayah Bustanul Ridha Desa Blan Mideun Kabupaten Aceh Timur” *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Napitupulu, Rodame Monitorir, “Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak Jauh”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 No.1 April 2020.
- Nugroho, Wahyu, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Remaja”, *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol.8. No.1 2016
- Sanusi, Uci, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (studi mengenai realitas kemandirian santri pondok pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan pondok pesantren Bahrul ulum Tasikmalaya”, Uci dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta;lim* Vol. 10 2012
- Syafi’i, Imam, “Pondok Pesantren : Lembaga Pembentukan Karakter” , dalam *Jurnal At-Tanzkiyyah* Vol. 8 No.1 2017
- Sylviyanah, Selly, “Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasae Islam Terpadu Nur Ar-Rahman” dalam *Jurnal Tarbawi* Vol.1 No 3 2012
- W Samudera, “Dampak Covid Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Mataram”, dalam *Jurnal Indonesian Journal of Teacher Education* Vol.1 No3, 2020
- Wahyono, Poncowari, dkk., “Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020

Rujukan Website

<https://www.kemkes.go.id/>
[www.Kompas.com/nasional/read/2020/03/02/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-korona](http://www.kompas.com/nasional/read/2020/03/02/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-korona) diakses tanggal 20 Desember 2020

<https://www.kemendikbud.go.id/> Surat edaran nomor 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa dadrurat penyebaran *coronavirus* Disease (*Covid-19*) diakses tanggal 22 Desember 2020

<http://covid19.hukumonline.com/> Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam no 285.1 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19, diakses tanggal 22 Desember 2020



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara 1 : Lurah Pondok

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai Lurah pondok pesantren al-luqmaniyyah?
2. Sudah berapa lama anda menjadi lurah pondok pesantren?
3. Apakah dipondok pesantren dilaksanakan pembinaan sikap humanis?
4. Apa tujuan diadakannya pembinaan sikap humanis terhadap santri?
5. Adakah petugas khusus yang bertanggung jawab melakukan pembinaan sikap humanis ?
6. Apakah ada program/kegiatan yang didalamnya tersirat pembinaan sikap humanis?
7. Apa saja sikap/nilai humanis yang tanamkan kepada para santri?
8. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis?
9. apa faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis?
10. Apakah dimasa pandemi covid ini masih dilaksanakan pembinaan sikap humanis?
11. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis dimasa pandemi?
12. Apakah ada faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis dimasa pandemi covid 19?
13. Menurut pengamatan anda, apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setekah dilakukan pembinaan?

B. Wawancara 2 : Ketua Dewan Pendidikan (*Diniyah*)

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai ketua dewan pendidikan?
2. Bagaimana keadaan perilaku santri saat baru masuk pesantren?
3. Apa saja kegiatan pembiasaan yang diterapkan bagi para santri?
4. Apakah dewan pendidikan dalam kegiatan pengajaran menerapkan sikap humanis?
5. Apakah dalam kurikulum terdapat program pembinaan sikap humanis, baik tersirat maupun tersurat?
6. Apa tujuan diadakannya pembinaan sikap humanis terhadap santri?

7. Bagaimana pola yang diterapkan Dewan pendidikan dalam membina sikap humanis terhadap santri?
8. apa faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis?
9. Apakah dimasa pandemi covid ini masih dilaksanakan pembinaan sikap humanis?
10. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis dimasa pandemi?
11. Apakah ada faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis dimas pandemi covid 19?
12. Menurut pengamatan anda, apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setekah dilakukan pembinaan?

C. Wawancara 3 : Ketua LP2M

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai Ketua LP2M?
2. Apakah kegiatan LP2M melibatkan santri?apa tujuannya?
3. Apakah ada program/kegiatan yang didalamnya tersirat pembinaan sikap humanis?
4. Adakah kerjasama dengan pihak luar dalam menjalankan pembinaan sikap humanis?
5. Bagaimana pola yang diterapkan LP2M dalam membina sikap humanis terhadap santri?
6. apa faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis?
7. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis dimasa pandemi?

D. Wawancara4 : Direktur BUMP

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai Direktur BUMP (Koperasi Pondok)?
2. Badan usaha apa saja yang ada dipondok pesantren ini?
3. Apa tujuan umum dibentuknya BUMP?

4. Menurut anda, seberapa pentingkah penanaman nilai/sikap humanis terhadap santri ?
5. Apakah ada program/kegiatan BUMP yang didalamnya tersirat pembinaan sikap humanis?
6. Bagaimana pola yang diterapkan pembinaan sikap humanis tersebut?
7. Apakah dimasa pandemi covid ini masih dilaksanakan pembinaan sikap humanis?
8. Menurut pengamatan anda, apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setelah dilakukan pembinaan?

E. Wawancara5 : Santri

1. Sudah berapa lama anda mondok di pesantren ini?
2. Apa motivasi anda mondok dipesantren ini?
3. Apakah dipondok ini anda mendapatkan pelajaran tentang sikap humanis?
4. Nilai/sikap humanis apa saja yang ditanamkan oleh pondok pesantren?
5. Apa perubahan yang anda rasakan setelah anda mondok di pesantren ini, terkhusus yang kaitannya dengan penanaman sikap humanis?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pola Pembinaan Sikap Humanis Santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Di Masa Pandemi Covid 19

No	Aspek yang diamati
A.	Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
	1. Letak Geografis
	2. Keadaan Sarana dan prasaran
B.	Kegiatan Santri
	1. KBM Wajib
	2. Mujahadah
	3. Pembelajaran tambahan
	4. Kegiatan Ektrakurikuler
	5. Laden
	6. Piket Harian
C	Kegiatan Kepengurusan
	Pengkondisian KBM
	Pengkondisian Piket Harian



Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan visi misi Pondok Pesantren
2. Data Asatidz
3. Data santri
4. Data Sarana dan Prasarana
5. Jadwal Kegiatan Pondok
6. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
7. Program kerja pengurus pondok pesantren
8. Program kerja LP2M
9. Program kerja Ekstrakurikuler
10. Jadwal piket santri
11. Jadwal jaga pondok
12. Jadwal jaga dapur



Lampiran 4 : Daftar Informan Waancara

Daftar Informan Wawancara

POLA PEMBINAAN SIKAP HUMANIS PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANYIAH
DIMASA PANDEMI COVID-19

No	Nama	Jabatan
1	Amin Rofiq S.H	Lurah Pondok
2	M. Syaiful Kamal, M.A	Wakil Lurah
3	Ulin Nuha S.Pd	Ketua Dewan Pendidikan (<i>Diniyah</i>)
4	Angga Rilitama. M.A	Ketua LP2M
5	Irfan Zidni S.Pd	Direktur BUMP (Koperasi)
6	Miftahul Kirom	Santri
7	Fatih Rifat	Santri
8	A. Naely Marzuki	Santri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5 : Catatan Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Nama Informan : Amin Rofiq. S.H
Jabatan Informan : Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan : Rabu, Desember 2021
Waktu : 20.30
Tempat : Ruang Asatdz

- 1. Apa saja tugas pokok anda sebagai Lurah pondok pesantren al-luqmaniyyah?**
Tugas pokoknya ya, pelaksana tugas pengasuh, jadi saya jembatan antara pengasuh dan santri dalam hal membuat program-program kegiatan yang ada dipondok contohnya ya mengondisikan pengajian, pengkondisikan santri yang piket dll, jadi tugas pengurus ya mengatur para santri agar tertib mengikuti semua kegiatan.
- 2. Sudah berapa lama anda menjadi lurah pondok pesantren?**
Sudah dua tahun ini kang, mulai dari tahun 2019
- 3. Apakah dipondok pesantren dilaksanakan pembinaan sikap humanis?**
Kalau sikap humanis diartikan sebagai nguwongke uwong, maka saya jawab iya, karena sejatinya kita hidup bersama itu harus bisa menghargai orang lain
- 4. Apa tujuan diadakannya pembinaan sikap humanis terhadap santri?**
ee..Pondok Pesantren tentu sangat menganggap penting pembinaan (sikap humanis) tersebut, santri yang lulus diharapkan mempunyai akhlak yang baik, tidak kaku, ringan tangan dan loyal kepada masyarakat nantinya, kadang dimasyarakat .. ee yang dilihat pertamakali itu unggah ungguhnya, bukan seberapa banyak kitab yang dihapalnya
- 5. Adakah petugas khusus yang bertanggung jawab melakukan pembinaan sikap humanis ?**

Yaaa, ndak ada kang kalo sistematin dan terprogram secara tertulis

6. Apakah ada program/kegiatan yang didalamnya tersirat pembinaan sikap humanis?

Ada, banyak kang.. pengajian, piket , menjaga orang yang sakit, kegiatan ekstrakurikuler dll, intinya hampir semua kegiatan tersirat pembinaan sikap humanis

7. Apa saja sikap/nilai humanis yang tanamkan kepada para santri?

ee... banyak kang ,kalo menurut yang paling penting santri harus mempunyai tanggung jawab dan kepekaan sosial kang.. kalau itu semua bisa dimiliki lainnya juga mengikuti

8. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis?

Polanya, kalau salah diluruskan ya, jadi gini kang Hampir setiap malam para santri membuat kelompok-kelompok kecil untuk membahas pelajarannya masing-masing. Dan yang perlu digaris bawahi, kegiatan ini murni inisiatif santri sendiri. Jadi saya merasa senang mereka mempunyai kesadaran untuk saling membantu memahami pelajaran. Terus ada juga kang Dalam kegiatan ekstrakurikuler para santri diberikan keluasaan untuk berkespresi dalam semua kegiatannya, dimulai dari perencanaan kegiatan, pelatih yang dipilih, karya yang akan diciptakan, hingga evaluasi yang dilakukan dan segala bentuk kegiatannya secara keseluruhan santri yang handle, pengurus hanya mengawasi saja.

9. apa faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis?

Kalau menurut saya ya, yang paling pokok kesadaran diri kang.. ya kan gini kang, namanya dipondok tuh sebenarnya semua pereangkat kebaikan sudah ada, tinggal dia mau atau nggak aja..

10. Apakah dimasa pandemi covid ini masih dilaksanakan pembinaan sikap humanis?

Sebisa mungkin kami tetap ingin membina kang, dengan potensi yang ada..

11. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis dimasa pandemi?

Dengan adanya pandemi ini ee.. pondok bergerak cepat dalam penangannya, seperti pembentukan satgas, pembatasan keluar-masuk santri, penyemprotan disinfektan dan pembagian masker kepada santri, santri juga kami tugaskan setiap kamar bergantian untuk membelikan keperluan santri, mengurus ketika ada santri sakit, jadi dengan pandemi ini menurut saya momen yang baik untuk pembinaan sikap humanis para santri

12. Apakah ada faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis dimasa pandemi covid 19?

Saya kira kalau penghambatnya ya mungkin masa covid ini sifatnya ga bisa kaya kondisi normal, jadi sebisanya kami lakukan

13. Menurut pengamatan anda, apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setekah dilakukan pembinaan?

Sejauh pengamatan saya sih ada kang, ada santri yang menurut saya berubah setelah dia belajar disini dan berpartisipasi dalam kegiatan yang terdapat pembinaan humanisnya

Hasil Wawancara 2

Nama Informan : Ulin Nuha. S.Pd.I
Jabatan Informan : Kepala Diniyyah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 18 Desember 2021
Waktu : 07.30
Tempat : ruang Asatidz

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai ketua dewan pendidikan?

Tugas saya dibagian pendidikan , jadi saya yaa.. memastikan kegiatan pendidikan disini berjalan lancar, kalau secara oraganisasi, saya mengatur semua tim untuk berjalan bersama mensukseskan pembelajaran yang ada disini

2. Bagaimana keadaan prilaku santri saat baru masuk pesantren?

Namanya anak ya beda-beda kang, ada yang dari awal sudah lurus, ditengah perjalanan melenceng, ada yang diawal melenceng, diakhirnya husnul khotimah, begitulah kang, ndak bisa di generalisir

3. Apa saja kegiatan pembiasaan yang diterapkan bagi para santri?

Eee.. yaa lalaran tiap sebelum pelajaran, menyediakan minuman untuk para asatidz dan intinya ya kedisiplinan

4. Apakah dewan pendidikan dalam kegiatan pengajaran menerapkan sikap humanis?

Tentu kang, saya selalu mengingatkan kepada jajaran , bahwa santri itu harus ditelateni dengan baik, apa masalahnya, apa yang bisa kita tawarkan untuk keberhasilannya, menghukum santripun saya kira sebuah sikap humanis, mengajarkan untuk tanggungjawab taat pada aturan

5. Apakah dalam kurikulum terdapat program pembinaan sikap humanis, baik tersirat maupun tersurat?

Mungkin tersurat kang,

6. Apa yang melandasi pembinaannya?

*untuk dasar yang kami ambil ya.. surat al isro ayat 70, **وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَيْرِ**, disana dijelaskan bahwa Allah memuliakan manusia dibanding makhluk yang*

lainnya, sudah barang tentu kita dipesantren harus benar-benar menjadikan ayat ini sebagai pijakan cara untuk memperlakukan manusia

7. Apa tujuan diadakannya pembinaan sikap humanis terhadap santri?

Hhm, jadi gini kang, orang itu kalau sudah merasa nyaman dan enjoy dengan kita, apa aja yang kita sampaikan jadi gampang untuk diterima, jadi ya itu.. santri itu harus punya kecakapan sosial, kalau pakai bahasa sampean ya humanis itu

8. Apakah dimasa pandemi covid ini masih dilaksanakan pembinaan sikap humanis?

Masih dengan seadanya kang,,

9. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis dimasa pandemi?

Dewan pendidikan tidak bosan-bosan memberikan pesan kepada para santri kalau misalkan membutuhkan partner belajar, santri silakan menginisiasi sendiri, jadi kadang santri itu malu kalau bertanya dikelas, mereka lebih terbuka dengan temannya, jadi menurut saya dengan adanya ini benar-benar menumbukan rasa kepedulian santri kepada temannya

10. Apakah ada faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis dimasa pandemi covid 19?

faktor pendukungnya ya lingkungan kang, karena lingkungan disini sama-sama sedang belajar

11. Menurut pengamatan anda, apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setelah dilakukan pembinaan?

Pasti ada kang, walaupun tidak bisa disamakan semuanya.

Hasil Wawancara 3

Nama Informan : Angga Rilitama
Jabatan Informan : Ketua LP2M Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 17 Desember 2020
Waktu : 08.30
Tempat : ruang Asatidz

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai Ketua LP2M?

Tugasnya ya mengakomodir dan memenej kegiatan pesantren yang ada dimasyarakat, jadi apa sajalah terkait hubungannya dengan masyarakat, hubungannya dengan kami..

2. Apakah kegiatan LP2M melibatkan santri?apa tujuannya?

Bentuknya ya macam-macam, ada kegiatan keagamaan, sosial dan pengembangan sumberdaya santri dimasyarakat.

3. Apakah ada program/kegiatan yang didalamnya tersirat pembinaan sikap humanis?

Tentu banyak kang, malah menurut saya semua kegiatan yang ada dilpm itu ya pasti ada pembinaan sikap humanisnya, seperti mendatangi undangan, mengakomodir peermintaan masyarakat, entah itu permohonan pengajian, kerja bakti dimasyarakat dll, intinya kegiatan yang ada dilpm pasti melatih hubungan sosialnya dengan masyarakat

4. Apa tujuannya?

Saya ulangi lagi kang, Kegiatan yang ada dilp2m itu sangat banyak kang, mendatangi acara warga sekitar (kerja bakti,yasinan), menjenguk orang sakit, oh iya mendatangi undangan pernikahan santri juga kang, jadi menurut saya dengan seperti itu , selain belajar bersosial,, menghargai orang lain, juga sebenarnya sedang mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dikelas

5. Bagaimana pola yang diterapkan LP2M dalam membina sikap humanis terhadap santri?

Masyarakat sini (lingkungan pondok pesantren) memiliki banyak kegiatan rutin dan bulanan kang, misalnya ajimat, muqoddaman mingguan, pengajian mingguan khusus putri. Kalau kegiatan insidental lebih banyak lagi kang, misal ikut memasang umbul-umbul, memasang tratak ketika ada warga yang meninggal

6. apa faktor pendukung/penghambat dalam pelaksanaan pembinaan sikap humanis?

Kalau menurut saya faktornya lingkungan dan kemauan santri, keduanya ini bisa menjadi penghambat dan pendukung

7. Bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan sikap humanis dimasa pandemi?

Adanya pandemi membuat program kemasyarakatan menjadi sedikit terkendala, karena dibanyak tempat binaan Pondok Pesantren memberlakukan pengurangan kerumunan dan phisical distancing, tapi sebisa mungkin kami tetap berusaha melaksanakan pembinaan, untuk kegiatan pembinaan sikap humanis pada masa pandemi ini kami sebagai LP2M mengarahkan santri untuk ikut serta membantu dalam kegiatan penanganan covid kang, seperti penyemprotan disinfektan disekitar wilayah pondok, memberikan donasi pada warga terdapapar covid

Hasil Wawancara 4

Nama Informan : Irfan Zidni S.Pd.I

Jabatan Informan : Kepala Koperasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan : Minggu, 22 Desember 2021

Waktu : 13.30

Tempat : Ruang Asatidz

1. Apa saja tugas pokok anda sebagai Direktur BUMP (Koperasi Pondok)?

Tugas pokoknya yaa.. berarti mengurus bidang ekonomi yang ada dipondok, jadi disini santri belajar untuk menjadi santri yang bisa jualan, bisnislah.. yang hasilnya untuk kesejahteraan pondok

2. Badan usaha apa saja yang ada dipondok pesantren ini?

Laundry, fotokopi, warung jajanan dan kantin kecil-kecilan

3. Apa tujuan umum dibentuknya BUMP?

Ya tujuannya untuk menggerakkan ekonomi yang ada dipondok, agar santri juga dilatih bisa jualan dan bisnis, ga hanya Cuma ngaji doang

4. Menurut anda, seberapa pentingkah penanaman nilai/sikap humanis terhadap santri ?

Penting banget kang, biar santri bisa menghaargai orang lain

5. Apakah ada program/kegiatan BUMP yang didalamnya tersirat pembinaan sikap humanis?

Kalau menurut saya ada kang, santri yang masuk BUMP kan mau ga mau harus disiplin dan tanggung jawab, kalau ga kaya gitu gimana mau bisa kaya

6. Bagaimana pola yang diterapkan pembinaan sikap humanis tersebut?

Polanya ya melalui masuk di lingkaran BUMP ini kang, santri diajarkan untuk disiplin dan kreatif dan inofatif.

7. Apakah dimasa pandemi covid ini masih dilaksanakan pembinaan sikap humanis?

Tentu masih kang, pandemi atau tidak sama saja, nggak terlalu berdampak

8. Menurut pengamatan anda, apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setelah dilakukan pembinaan?

Ada kang, santri yang masuk bump rata-rata jadi santri yang tanggung jawab, karena dia sedang berhadapan dengan uang orang banyak, jadi harus teliti juga..



Hasil Wawancara 5

Nama Informan : Fatih Rifat Basya

Jabatan Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 19 Desember 2021

Waktu : 06.30

Tempat : Kantor Pengurus

1. Sudah berapa lama anda mondok di pesantren ini?

Lumayan kang, saya sudah 7 tahunan disini

2. Apa motivasi anda mondok dipesantren ini?

Mencari ilmu agama dan memperaniki diri sendiri

3. Apakah dipondok ini anda mendapatkan pelajaran tentang sikap humanis?

Tentu kang banyak sekali sikap humanis yang saya dapatkan disini, saya belajar bisa menghargai waktu, menghormati orang lain dan selalu disiplin

4. Nilai/sikap humanis apa saja yang ditanamkan oleh pondok pesantren?

Iya kang, memang saat dikelas beberapa kali menyampaikan pesan tentang pentingnya jujur, menghargai orang lain dan tanggung jawab, jadi kita sebagai seorang santri senang dan merasa selalu diperhatikan dengan adanya pesan-pesan seperti itu.

5. Apa perubahan yang anda rasakan setelah anda mondok di pesantren ini, terkhusus yang kaitannya dengan penanaman sikap humanis?

Kalau secara subjektif, saya merasa lebih memiliki kesadaran bahwa saya mempunyai tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas apapun.

Hasil Wawancara 6

Nama Informan : Miftahul Kirom

Jabatan Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 19 Desember 2020

Waktu : 07.30

Tempat : Kantor Pengurus

1. Sudah berapa lama anda mondok di pesantren ini?

Kurang lebih sudah 3 tahunan kang..

2. Apa motivasi anda mondok dipesantren ini?

Ingin mendapatkan ilmu agama dan menambah banyak teman

3. Apakah dipondok ini anda mendapatkan pelajaran tentang sikap humanis?

iya, ee.. saya rasa iya kang..Saya ikut ekstra hadroh sejak pertama kali masuk pondok, jadi ekstra itu tidak hanya melatih kemampuan seni saja, tapi didalamnya banyak pelajaran humanis yang saya dapat kang, ketika saya sudah menjadi tim inti, saya diharuskan mengajari teman-teman yang baru masuk, jadi dengan seperti itu ikatannya semakin kuat

4. Nilai/sikap humanis apa saja yang ditanamkan oleh pondok pesantren?

Kalau menurut saya diantaranya, ada tanggung jawab, menghargai prestasi orang lain, dan yang penting itu peduli sosial kang.

5. Apa perubahan yang anda rasakan setelah anda mondok di pesantren ini, terkhusus yang kaitannya dengan penanaman sikap humanis?

Saya mendapatkan banyak ilmu disini, selain ilmu kitab, juga ilmu bagaimana memperlakukan manusia, misalnya menghargai, menyalurkan potensi dan melatih kepedulian lingkungan, saya merasa seteah belajar disini, ada perubahan untuk menghargai dan menghormati orang lain

Hasil Wawancara 7

Nama Informan : A. Naely Marzuki

Jabatan Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan : Sabtu, 21 Desember

Waktu : Kamar Kantin

1. Sudah berapa lama anda mondok di pesantren ini?

Hampir 8 tahunan kang,

2. Apa motivasi anda mondok dipesantren ini?

Menyeimbangkan dengan ilmu umum yang saya dapatkan dikampus

3. Apakah dipondok ini anda mendapatkan pelajaran tentang sikap humanis?

Tentu kang, saya sebagai anggota BUMP merasa dengan dididik untuk disiplin dan bertanggungjawab disemua kegiatan saya

4. Nilai/sikap humanis apa saja yang ditanamkan oleh pondok pesantren?

Toleransi, disiplin, tanggungjawab dan kepeduliaaan kepada orang lain

5. Apa perubahan yang anda rasakan setelah anda mondok di pesantren ini, terkhusus yang kaitannya dengan penanaman sikap humanis?

Saya rasa ada kang, saya merasa tenang dan nyaman, karena saya bisa melkasanankan tanggungjawab saya dengan baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Dedi Rosyidi
Tempat /tgl. Lahir : Cirebon, 25 November 1992
Alamat Rumah : Jln. Nangka III gang gori 6 no.147c RT09/RW67 Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 55282
Nama Ayah : Sya'roni
Nama Ibu : Nurlaelah
Nama Istri : Auliyatun Nisa'
Nama Anak : Baha' Muhammad

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Kendal Cirebon, 2004
 - b. Mts Nu Putra 1 Bunten Pesantren Cirebon, 2007
 - c. MASS Tebuireng Jombang, 2010
 - d. S1 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
2. Pendidikan Nor-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang
 - b. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pelatih Hadroh di SD NU dan MAN 4 Bantul
2. Guru PAI di SMK N 2 Depok

D. Prestasi

1. Juara 2 Lomba MQK tingkat Kota Yogyakarta tahun 2011
2. Juara 1 Lomba MQK UII tingkat DIY tahun 2011

E. Pengalaman Organisasi

1. Lurah Komplek Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2015-2016
2. Direktur BUMP Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2018-2019

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Dedi Rosyidi